



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 6930-6943

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Metode Outdoor Learning Pada Pembeajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 3 Menyayangi Tumbuhan Di Kelas III SDN 096778 Parsakuan Sibouangit

Sondang Nurdani Tampubolon<sup>1✉</sup>, Minar Trisnawati Lumbantobing<sup>2</sup>, Rio parsaoan Napitupulu<sup>3</sup>

Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar, Indonesia

Email: [ampubolonsondang871@gmail.com](mailto:ampubolonsondang871@gmail.com)<sup>1✉</sup>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Subtema 3 Menyayangi Tumbuhan di SDN 096778 Parsakuan Siboulangit. Desain penelitian ini adalah Pre-Eksperimental dengan bentuk One-Grup Pretest-PosttestDesign. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 096778 Parsakuan Siboulangit yang berjumlah 21 orang. Karena populasi kurang dari 50 maka populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Ada dua hipotesis dalam penelitian ini, (1) ada pengaruh penerapan metode Outdoor Learning terhadap hasil belajar siswa kelas III pada Subtema 3 Menyayangi Tumbuhan di SDN 096778 Parsakuan Siboulangit ( $H_a$ ), (2) tidak ada pengaruh penerapan metode Outdoor Learning terhadap hasil belajar siswa kelas III pada subtema 3 menyayangi tumbuhan di SDN 096778 Parsakuan Siboulangit ( $H_0$ ). Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian pretest dan posttest. Berdasarkan hasil analisis data statistik inferensial menggunakan uji t diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 12,22. Pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$  maka diperoleh ttabel = 1,724. Maka diperoleh thitung > ttabel atau 12,22 > 1,724. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh menerapkan metode Outdoor Learning terhadap hasil belajar siswa kelas III pada Subtema 3 Menyayangi Tumbuhan di SDN 096778 Parsakuan Siboulangit. Ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Kata Kunci: *Outdoor Learning, Tematik, Hasil Belajar*

## Abstract

This study aims to determine the effect of the Outdoor Learning Method on the Learning Outcomes of Class III Students in Subtheme 3 Loving Plants at SDN 096778 Parsaguan Siboulangit. The design of this research is Pre-Experimental with One-Group Pretest-Posttest Design. The population of this study were all 21 class III students at SDN 096778 Parsaguan Siboulangit. Because the population is less than 50, the population is used as the sample in this study. There are two hypotheses in this study, (1) there is an effect of applying the Outdoor Learning method to the learning outcomes of class III students in Sub-theme 3 Loving Plants at SDN 096778 Parsaguan Siboulangit ( $H_a$ ), (2) there is no effect of applying the Outdoor Learning method to student learning outcomes Grade III students in subtheme 3 love plants at SDN 096778 Parsaguan Siboulangit ( $H_0$ ). Data collection was carried out by giving pretest and posttest. Based on the results of inferential statistical data analysis using the t test, it is known that the t value is 12.22. At a significant level  $\alpha = 0.05$ ,  $t_{table} = 1.724$  is obtained. Then obtained  $t_{count} > t_{table}$  or  $12.22 > 1.724$ . So it can be concluded that there is an effect of applying the Outdoor Learning method to the learning outcomes of class III students in Sub-theme 3 Loving Plants at SDN 096778 Parsaguan Siboulangit. This means that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected.

Keyword: *Outdoor Learning, Thematic, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan serta pengembangan diri anak. Kemampuan atau kompetensi ini diharapkan dapat dicapai melalui berbagai proses belajar di sekolah (Pratiwi & Sulistyowati, 2020). Pendidikan dapat berfungsi sebagai bantuan yang diberikan kepada anak oleh orang dewasa dengan sengaja sehingga anak dapat tumbuh, mengembangkan pengetahuan, meningkatkan kualitas hidup dan martabat manusia dengan memanfaatkan semua potensi yang dimiliki tanpa harus bergantung pada orang lain (Egok et al., 2021). Undang-Undang No. 20 Tahun 2010 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan direncanakan untuk mempromosikan suasana belajar dan proses belajar sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi memiliki kekuatan spiritual, kendali diri, kepribadian, kecerdasan, keterampilan mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Agustina, 2019).

Menjelaskan kehidupan suatu bangsa adalah salah satu tujuan bangsa dan negara Indonesia sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945. Tidak hanya di Indonesia, tetapi hampir semua negara di dunia memiliki tujuan yang sama. Guru menjadi salah satu pihak yang sangat terlibat dalam mencapai tujuan-tujuan ini meskipun bukan

sepenuhnya tanggung jawab sekolah atau guru, tetapi seluruh elemen vital dan salah satunya adalah peran orang tua (Ariawan & Nufus, 2017). Menurut Dewantara (Arif Rahman, 2020:31) pendidikan adalah untuk membimbing semua kekuatan yang ada pada anak-anak sehingga mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai tingkat kebahagiaan tertinggi (Purwantiningsih & Putri, 2022). Ini berarti bahwa meningkatkan kapasitas potensial yang telah dimiliki untuk menghadapi kehidupan di masa depan dan menjadi manusia di lingkungan masyarakat yang memiliki tenaga kerja yang baik mencerminkan kesejahteraan sosial, kurikulum dan belajar memiliki hubungan yang sangat penting sebagai bagian dari pendidikan.

Jadi pendidikan adalah upaya sadar dan direncanakan untuk menciptakan suasana proses belajar dan belajar sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual agama, identitas diri, kepribadian, kecerdasan, kemampuan mulia dan keterampilan yang diperlukan dari diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Nurhartina & Torobi, 2021). Pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan dalam kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum memegang posisi yang sangat penting di dunia pendidikan karena kurikulum sebagai referensi dalam meningkatkan bidang kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen. Komponen utama dalam sebuah pembelajaran adalah peserta didik yang berkedudukan sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator pembelajaran. Masih ada komponen lain, yaitu materi, metode pembelajaran, dan sumber belajar serta sarana dan prasarana yang digunakan. Sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 1 PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa pembelajaran harus disajikan secara menarik (Amalia et al., 2019). Wujud dari pembelajaran menarik tersebut, harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Di dalam proses mengajar guru sangat berperan aktif dalam dunia pendidikan serta menciptakan generasi-generasi penerus bangsa. Saat ini banyak guru yang kurang melakukan inovasi-inovasi terhadap dunia pendidikan dan hanya mengajar dengan metode konvensional yang membuat siswa tidak menikmati pembelajaran dan cenderung bosan dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Banyak guru yang melakukan pembelajaran hanya di dalam ruangan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran yang membosankan. Sulasih (dalam Prihadi et al., 2021) berpendapat bahwa proses pembelajaran di sekolah

formal tengah mengalami kejenuhan, sehingga rutinitas proses pembelajaran cenderung kaku dan baku, karena tidak mengutamakan ide kreatifitas Pelaksanaan. Pembelajaran yang menarik bagi peserta didik bukan hanya pembelajaran yang bersifat menyenangkan saja tanpa memperhatikan hasil dari penguasaan kompetensi yang dimiliki (Mudzakir & Mubarok, 2020). Pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang memperhatikan keseimbangan atau balance yang bersifat menyenangkan dan juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan rasa ingin tahu seluas-luasnya demi menguasai kompetensi tertentu. Suyanto dan Jihad (dalam Taqwan, 2019) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran, peserta didik harus dikondisikan secara positif sehingga tumbuh perasaan senang dan memiliki motivasi untuk memperhatikan seluruh materi yang disampaikan guru (Rudianto et al., 2020).

Seorang guru harus mampu melakukan inovasi di dalam dunia pendidikan. Guru juga harus lebih kreatif dalam menciptakan metode pembelajaran sehingga suasana belajar mengajar di ruangan kelas lebih menyenangkan, aktif, penuh semangat dan tidak membosankan. Inovasi yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu dengan cara melihat kondisi ruangan kelas yang diajar (Darmansyah et al., 2022).

Apabila suasana ruangan kelas yang membosankan karena pembelajaran yang dilakukan setiap hari hanyalah melalui metode Teacher Centered, maka kita sebagai guru dapat mengajak peserta didik untuk belajar diluar ruangan kelas (Outdoor Learning) menggunakan gambar, video, dan alam sebagai media bahan ajar dan dapat menciptakan alat peraga lainnya serta dapat juga mendesain materi yang akan diajarkan melalui power point sehingga siswa merasa semangat dan tertarik untuk belajar (Ijje, 2019). Pemilihan metode juga sangat penting untuk diperhatikan karena metode merupakan salah satu tujuan dalam tercapainya pembelajaran (Fitriani et al., 2018). Guru dapat meningkatkan metode pembelajaran sehingga dapat membantu proses pencapaian tujuan pembelajaran (Warif, 2019).

Berdasarkan praobservasi pada saat pelaksanaan kampus mengajar angkatan 4, pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak guru yang menggunakan metode Teacher Centered, kurang kreatif dalam menciptakan media bahan ajar sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru (Astari, 2020). Sebagian siswa memilih untuk berbicara dengan teman, melamun, mengantuk, dan tidak berkonsentrasi selama pembelajaran.

Hasil praobservasi yang telah dilakukan di SD Negeri 096778 Parsaguan Siboulangit dengan melakukan wawancara dengan guru wali kelas III, diketahui bahwa dalam kelas III

tersebut memiliki 21 siswa, Kegiatan pengajaran sangat sedikit tertarik pada siswa karena mereka hanya menggunakan metode Teacher Center sehingga siswa tidak dapat menyajikan ide atau konsep dalam materi pengajaran, dengan kata lain, peluang siswa untuk memahami materi pembelajaran masih rendah ditandai dengan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang dibawa oleh KKM. (Kriteria Ketuntasan Minimum), hasil belajar siswa masih rendah. Alasannya karena guru masih hanya menggunakan metode Teacher Centered dan guru kurang kreatif dalam menciptakan media bahan ajar. Maka karena itu perlu dilakukan pembelajaran yang menarik yang berpusat pada siswa atau student centered sehingga siswa mampu berkembang menjadi pribadi yang aktif, kreatif, mandiri dan inovatif. Kegiatan belajar di alam terbuka menjadi salah satu alternatif peserta didik dari kebebasan untuk keluar dari rutinitas yang seolah mengekang peserta didik dari kebebasan mengembangkan rasa ingin tahu, juga kebebasan aktivitas fisik dalam belajar, maka diharapkan dapat membantu peningkatan mutu pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada kenyataannya, banyak guru yang masih kurang mengerti jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengamatan, guru masih banyak menggunakan metode Teacher Centered dan metode ceramah ketika melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas penulis memandang pentingnya pengaruh metode Outdoor Learning terhadap pelaksanaan pembelajaran. Untuk itu penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul (Pengaruh Metode outdoor Learning Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Sub Tema 3 Menyayangi Tumbuhan Kelas III di SD Negeri 096778 Parsaguan Siboulangit).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan penggunaan tertentu (Rosyid, 2021). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode tradisional, karena metode ini telah digunakan untuk waktu yang lama untuk diperdagangkan sebagai metode penelitian, metode ini disebut kuantitas karena penelitian ini adalah angka dan analisis menggunakan statistik (Febbriana et al., 2019).

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode eksperimental yang bentuk desain penelitiannya adalah One Group Pretest-Posttest Design. Research Design One Group Pretest-Posttest Design adalah desain penelitian yang dapat menghubungkan studi

variabel bebas dan variabel terikat. Dalam desain ini, peneliti dari One Group pra-test-posttest hanya menggunakan satu kelas tanpa kelas perbandingan.

Alasan para peneliti memilih One Group Pretest-Posttest Design adalah karena itu adalah satu-satunya metode penelitian eksperimental yang dapat benar menguji hipotesis tentang hubungan kausal (cause-effects), di mana hasil perlakuan dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan (treatment). Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh metode Outdoor Learning pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas III di SDN 096778 Parsaguan Siboulangit.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Subjek	Pretest	Treatment	Posttest
Kelas III SDN 096778 Parsaguan Siboulangit	O1	X	O2

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 096778 Parsaguan Siboulangit Jalan Besar Saribudolok, Kecamatan.Panei, Kab. Simalungun. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 096778 Parsaguan Siboulangit. sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III berjumlah total sampel 21 siswa di SDN 122350. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah deca using test, tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam bentuk tes yang dilakukan dengan jenis test pretest dan posttest. Tes yang digunakan dalam survei ini memberikan tes pilihan ganda.

Data penelitian diperoleh secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Untuk memperoleh data yang objektif dilakukan metode pengumpulan data yang menjelaskan data sesuai dengan inti permasalahan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan tess maupun non tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Instrumen

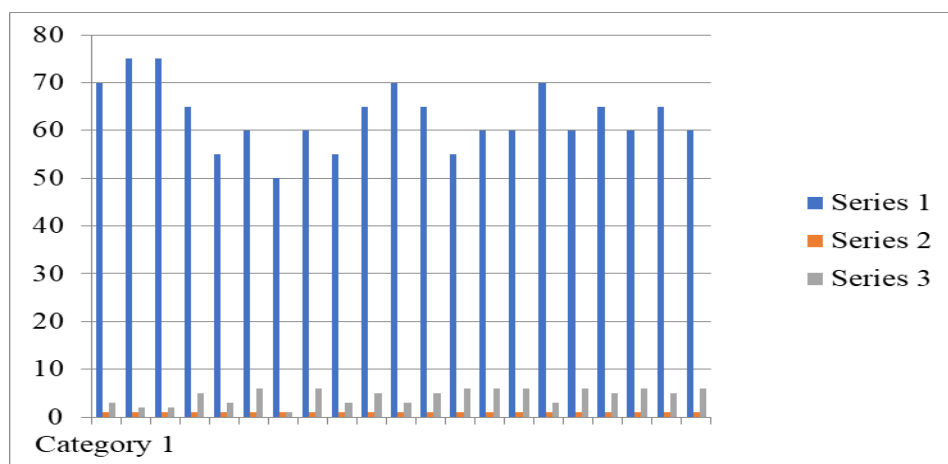
Sebelum instrumen dipergunakan untuk melaksanakan penelitian maka instrument tersebut harus diujicobakan terlebih dahulu kepada sejumlah responden yang telah ditetapkan untuk menguji validitasnya. Jika instrumen ini valid, maka penulis siap untuk

menggunakan Pre-Test dan PostTest untuk penelitian. Tes instrumen diambil dari sampel dari populasi 18 responden, dalam instrumen ada 20 item pertanyaan yang dievaluasi.

Berdasarkan hasil menunjukkan hasil perhitungan validasi dengan 20 item soal pilihan berganda dengan tes soal pilihan berganda dengan jumlah responden 18 diperoleh jumlah seluruh nilai siswa sebesar 1.674 dengan rata-rata 67. Dimana taraf signifikan= 0,05 dan  $r_{tabel} = 0,468$ . Jika diketahui dalam tabel tersebut bahwa jumlahnya lebih besar dari jumlah tabel dalam setiap item pernyataan, maka semua pernyataan dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Untuk menghitung tes realitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alfa Cronbach. Tes ini berisi 20 pilihan berganda dan hasil analisis memperoleh realitas 0,911. Langkah berikutnya dikonsultasikan dengan realitas kriteria indeks adalah pada 0.800-1,000 kriteria yang berarti tinggi.

#### Tes Awal (Pre-test)



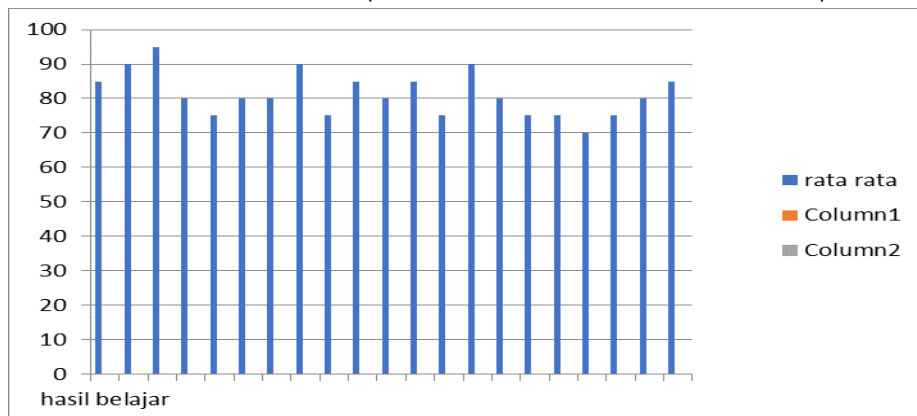
Gambar 1. Hasil Belajar Pre-Test

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai pretest siswa yang bernilai 50 sebanyak 1 siswa, nilai 55 sebanyak 3 siswa nilai 60 sebanyak 7 siswa, nilai 65 sebanyak 5 siswa, nilai 70 sebanyak 3 siswa, dan nilai 75 sebanyak 2 siswa.

#### Perlakuan (Treatment)

Terlebih dahulu peneliti membagi beberapa kelompok setelah itu peneliti meminta kepada siswa untuk melihat tumbuhan yang ada disekitar lingkungan sekolah lalu peneliti mengajak siswa untuk mendiskusikan hasil dari setiap kelompok mereka masing masing.

Lalu peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk mendengar dari aba-aba dari peneliti untuk melatih konsentrasi siswa, lalu peneliti meminta siswa. untuk melakukan wawancara terhadap setiap kelompok yang berbeda tentang tumbuhan tumbuhan apa saja yang mereka dapatkan dan bagaimana cara merawat tumbuhan. Setelah itu peneliti mengajak peserta didik untuk menampilkan hasil diskusi mereka di depan ruangan kelas.



Gambar 2. Hasil Belajar Posttest

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai pretest siswa yang bernilai 70 sebanyak 1 siswa, nilai 75 sebanyak 6 siswa nilai 80 sebanyak 6 siswa, nilai 85 sebanyak 4 siswa, nilai 90 sebanyak 3 siswa, dan nilai 95 sebanyak 1 siswa.

#### Uji Analisis Data Statistik

##### Uji Normalitas

Bukti normalitas dimaksud untuk mengetahui kenormalan data variabel penelitian yaitu metode bermain kartu kata (X) dan keterampilan membaca permulaan (Y). teknik analisis uji normalitas data penelitian menggunakan program statistika SPSS uji normalitas pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Uji Normalitas

	kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar	1	,191	21	,045	,944	21	,261
siswa	2	,192	21	,043	,931	21	,141

Berdasarkan tabel di atas, apabila hasil signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak normal. Jika hasil signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan normal. Berdasarkan perhitungan di atas, bahwa signifikan variabel metode Outdoor Learning 0,43

berarti data tersebut di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Hipotesis

Dalam tes hipotesis, sebuah tes dilakukan yang bertujuan untuk memberikan jawaban atas rumus masalah. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik inferensial menggunakan tes.

Setelah para peneliti menganalisis skor, mereka memperoleh data dari nilai kesenjangan rata-rata ( $\Sigma d$ ) dari 395, maka nilai  $\Sigma d^2$  adalah 8.025. Langkah berikutnya para peneliti melakukan pengujian tes secara manual dan SPSS dapat. Untuk Mencari harga mean deviasi ( $Md$ ) dengan rumus :

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\Sigma d}{N} \\ &= \frac{385}{21} \\ &= 18,33 \end{aligned}$$

1. Mencari harga perbedaan nilai posttest dan pretest ( $\Sigma x^2 d$ ) =  $\Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$

$$\begin{aligned} (\Sigma x^2 d) &= 8.025 - \frac{385^2}{21} \\ &= 8.025 - \frac{148.225}{21} \\ &= 8.025 - 7.058 \\ &= 967 \end{aligned}$$

2. Setelah diperoleh nilai ( $Md$ ) dan ( $\Sigma x^2 d$ ) maka dilakukan uji t Hitung

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{18,33}{\sqrt{\frac{967}{21(21-1)}}} \\ t &= \frac{18,33}{\sqrt{\frac{967}{420}}} \\ t &= \frac{18,33}{\sqrt{0,23}} \\ t &= \frac{18,33}{1,5} \\ t &= 12.2 \end{aligned}$$

3. Tentukan Harga Tabel

Untuk menemukan t Tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan skala yang signifikan  $\alpha = 0,05$  dan d.b =  $N-1 = 21-1 = 20$  kemudian mendapatkan  $t_{0,05} = 1,724$ .

#### 4. Buatlah kesimpulan

Dalam membuat kesimpulan harus didasarkan pada aturan pengambilan keputusan yang merupakan prinsip pengujian yang signifikan.

1. Jika  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Di mana t nilai t dihitung sebagai 12,22. Dengan frekuensi (dk)  $21-1=20$  pada skala yang signifikan  $\alpha=0,05$  kita mendapatkan tabel  $t = 1,724$ . Kemudian diperoleh  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  atau  $12,22 > 1,724$ . artinya penerapan metode Outdoor Learning mempengaruhi hasil belajar siswa pada tema 2 mencintai hewan dan tumbuhan dengan sub-tema 3 mencintai tanaman di SDN 096778 Parsaguan Siboulangit.
2. Jika  $t_{Calculate} < t_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Nilai t dihitung pada 12,22. Dengan frekuensi (dk)  $21-1=20$  pada skala yang signifikan  $\alpha=0,05$  kita mendapatkan  $T_{tabel} = 1,724$ . Kemudian kita mendapatkan  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  atau  $12,22 > 1,724$ . Ini berarti bahwa penerapan metode Outdoor Learning tidak mempengaruhi hasil belajar siswa pada tema belajar 2 menyayangi Tumbuhan dan Hewan dengan sub-tema 3 menyayangi Tumbuhan di SDN 096778 Parsaguan Siboulangit.

#### Pembahasan

Metode Outdoor Learning merupakan metode dimana guru mengajak peserta didik untuk belajar diluar kelas yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang utama dan kesempatan untuk belajar lebih aktif dengan objek langsung dan nyata. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa metode Outdoor Learning sangat cocok digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa (Magelo et al., 2019).

Berdasarkan hasil pre-test, nilai rata-rata hasil belajar siswa 62,85 pada tahap pretest dikategorikan rendah yaitu 9,44%, sedang 45,28%, tinggi 45,28%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode Outdoor Learning tergolong rendah (Maryani et al., 2019).

Selanjutnya nilai rata-rata hasil post-test adalah 81,19. Jadi hasil belajar siswa setelah diterapkan metode Outdoor Learning lebih baik dibanding dengan Metode pembelajaran outdoor. Selain itu, presentasi kategori hasil belajar siswa juga meningkat pada tema 2 mencintai tumbuhan dan hewan dengan sub-tema 3 mencintai tanaman, di mana hasil belajar (Montolalu & Langi, 2018).

Siswa di level posttest dikategorikan sangat tinggi 9.00%, tinggi 91.00% dan sangat rendah berada pada presentasi 0.00%. Melihat hasil presentasi, dapat dikatakan bahwa tingkat siswa hasil belajar dalam metode Outdoor Learning sangat tinggi (Lestari et al., 2019).

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus test-t, dapat dilihat bahwa nilai t dihitung pada 12.22. Dengan frekuensi (dk)  $21-1 = 20$  pada skala yang signifikan  $\alpha = 0,05$  kita mendapatkan tabel = 1,7247. Kemudian kita mendapatkan  $t_{\text{Calculation}} > t_{\text{Table}}$  atau  $12,22 > 1,724$ . Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan metode Outdoor Learning pada hasil pembelajaran siswa pada tema belajar 3 tumbuhan dan hewan yang mencintai dengan sub-tema 3 tanaman cinta. Hasil analisis di atas menunjukkan pengaruh penerapan metode belajar di luar ruangan pada hasil belajar siswa. Jadi penelitian ini relevan dengan penelitian yang relevan tentang dampak metode Outdoor Learning pada keputusan belajar siswa kelas 3 Penelitian yang dilakukan oleh tomy andreas hamonang silitonga, dkk (2021), berjudul "influence of outdoor learning methods on the student's thematic learning output on the plant loving sub-theme in class III State SD 122347 Introduction in 2022". Studi ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh metode pembelajaran luar ruangan pada hasil pembelajaran tematik siswa pada sub-tema 3 tumbuhan yang mencintai di SD State 122347 Pematangsiantar. Tipe penelitian ini adalah Quassy Experimen dan satu kelompok Pretest-posttest Desain. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh Metode Pembelajaran Luar Ruangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Kurniawati & Mardiana, 2021).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam penerapan metode. Outdoor Learning terhadap hasil belajar siswa pada tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan dengan subtema 3 menyayangi Tumbuhan di SDN 096778 Parsakuan Siboulangit.

## SIMPULAN

Berdasarkan implementasi metode Outdoor Learning terhadap hasil belajar siswa kelas 3 pada sub-topik 3 tumbuhan mencintai di SDN 096778 Parsakuan Siboulangit. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum metode Outdoor Learning sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas 3 SDN 096778 Parsakuan Siboulangit. Dengan sampel total 21 siswa responden dapat dilihat dari persentase akuisisi bahwa tes ini dikategorikan sangat tinggi 9,00%, tinggi 91,00% dan sangat rendah pada presentasi 0,00%. Melihat hasil presentasi, dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa setelah menerapkan metode Outdoor Learning sangat tinggi.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Outdoor Learning memiliki dampak pada cacat belajar siswa setelah diketahui bahwa nilai  $t$  dihitung pada 12,22. Dengan frekuensi ( $dk$ )  $21-1=20$  pada skala yang signifikan  $\alpha=0,05$  kemudian dapatkan  $t_{table} = 1,724$  kemudian dapatkan  $t_{hitung} > t_{table}$  atau  $12,22 > 1,724$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Itu berarti bahwa  $H_0$  telah ditinggalkan dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan metode Outdoor Learning pada hasil belajar siswa pada sub-tema 3 tumbuhan yang mencintai di SDN 096778 parsagaan siboulangit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2019). *Penerapan Metode Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas Iv Di Sd Negeri 1 Way Halim Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung.
- Amalia, S., Mun'im, A., & Yunus, S. R. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 15 Makassar (Studi Pada Materi Pokok Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan). *Jurnal Ipa Terpadu*, 2(1). <https://doi.org/10.35580/lpaterpadu.v2i1.11154>
- Ariawan, R., & Nufus, H. (2017). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Theorems (The Original Research Of Mathematics)*, 1(2), 82–91.
- Astari, S. H. (2020). *Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas Iv Sdn 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan*. Uin Raden Intan Lampung.
- Darmansyah, A., Miftakhuddin, M., & As, U. S. (2022). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Outdoor Study Untuk Siswa Kelas Iv Sd. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 10–27. <https://doi.org/10.23960/Pdg.V10i1.23811>
- Darmansyah, A., Muktadir, A., & Anggraini, D. (2021). Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik. *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(2), 179–189. <https://doi.org/10.33369/Juridikdas.4.2.179-189>
- Egok, A. S., Andeli, A. P., & Sofiarini, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Learning Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sd Negeri Tanjung Beringin. *Snhrp*, 200–205.
- Febbriana, I. M. R. A., Ardana, I. K., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Model

- Pembelajaran Word Square Berbasis Outdoor Study Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 7(2). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i2.17737>
- Fitriani, D., Suryana, Y., & Hamdu, G. (2018). Pengembangan Instrumen Tes Higher-Order Thinking Skill Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning Di Sekolah Dasar Kelas Iv. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 2(1), 87. <https://doi.org/10.17509/ljpe.v2i1.13752>
- Ijje, S. (2019). Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xb Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Di Sma Ypk Bethel. *Biolearning Journal*, 6(2), 41–46. <https://doi.org/10.36232/jurnalbiolearning.v6i2.257>
- Kurniawati, I., & Mardiana, T. (2021). Pengaruh Pengaruh Metode Outdoor Learning Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Borobudur Educational Review*, 1(01), 31–43. <https://doi.org/10.31603/Bedr.4792>
- Lestari, R., Rahmi, D., & Risnawati, R. (2019). Pengaruh Penerapan Pendekatan Open-Ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pekanbaru. *Juring (Journal For Research In Mathematics Learning)*, 2(3), 239–248. <https://doi.org/10.24014/juring.v2i3.7664>
- Magelo, C., Hulukati, E., & Djakaria, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Open-Ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Ditinjau Dari Motivasi Belajar. *Jambura Journal Of Mathematics*, 2(1), 15–21. <https://doi.org/10.34312/jjom.v2i1.2593>
- Maryani, N., Marlina, N., & Amelia, R. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Smk Kelas X Melalui Pendekatan Open Ended Pada Materi Trigonometri. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 21–27. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.67>
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer Dan Teknologi Informasi Bagi Guru-Guru Dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *D'cartesian*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.35799/dc.7.1.2018.20113>
- Mudzakir, D. O., & Mubarak, M. Z. (2020). Pengaruh Outdoor Education Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 15. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i1.1337>
- Nurhartina, A., & Torobi, I. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Metode Outdoor Learning Dalam Pembelajaran Ips Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Pgri Serui. *Jurnal Papeda: Jurnal*

- Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–7.  
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.V3i1.667>
- Pratiwi, N., & Sulistyowati, P. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Berbantuan Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Tematik Subtema Merawat Tumbuhan Kelas Ii Di Sdn Tawangrejeni 03. *Prosiding Seminar Nasional Pgsd Unikama*, 4(1), 346–351.
- Prihadi, A., Veriansyah, I., Rosanti, R., & Anggela, R. (2021). Pengaruh Jenis Kelamin Pada Penerapan Model Outdoor Learning Terhadap Motivasi Mahasiswa Geografi Ikip Pgri Pontianak. *Jurnal Pipsi (Jurnal Pendidikan Ips Indonesia)*, 6(1), 1–6.  
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26737/jpipsi.V6i1.2097>
- Purwantiningsih, B., & Putri, B. A. P. (2022). Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Pembentukan Karakter Curiosity Dan Responsibility Di Sd Alam Al-Izzah Krian Sidoarjo. *Jurnal Al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 1–7.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.51700/almutaliyah.V2i2.342>
- Rosyid, M. O. H. Z. (2021). *Outdoor Learning Belajar Di Luar Kelas*. Cv Literasi Nusantara Abadi.
- Rudianto, D., Putri, N. N., Said, M., Anjani, J. M., Erliyani, F., & Muliawati, T. (2020). Pengaruh Hubungan E-Learning Dalam Mata Kuliah Mafiki Di Institut Teknologi Sumatera Menggunakan Metode Wilcoxon. *Indonesian Journal Of Applied Mathematics*, 1(1), 1–5. <https://journal.itera.ac.id/index.php/indojam/article/view/287>
- Taqwan, S. H. B. (2019). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Vii Smp Negeri 05 Seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 10–18.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jpmr.V4i1.7524>
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 38–55.  
<https://doi.org/10.26618/jtw.V4i01.2130>